

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap warga negara di Indonesia mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang seluas-luasnya. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia bermacam-macam, misalnya bagi peserta didik yang berkemampuan rata-rata ditempatkan disekolah regular, dan yang berkemampuan dibawah rata-rata ditempatkan pada tempat khusus yaitu bentuk Sekolah Luar Biasa (SLB). Sekolah Luar Biasa (SLB) memang sering dianggap sebelah mata oleh sebagian orang. Pendidikan Luar Biasa, seperti yang termuat dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 32 yang menjelaskan bahwa

Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Pendidikan Luar Biasa bertujuan membekali siswa berkebutuhan khusus untuk dapat berperan aktif di dalam masyarakat serta memiliki kontribusi yang positif bagi masyarakat dalam mengembangkan potensi dari anak berkebutuhan khusus. Sekolah Luar Biasa (SLB) juga terdapat jenjang pendidikan seperti jenjang pendidikan umum. Jenjang yang dimaksud yakni, Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan kelas tambahan yaitu kelas khusus untuk anak penyandang Autis. Didalam Sekolah

Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) terdapat mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn). Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah program untuk menanamkan nilai-nilai moral dan karakter dalam diri anak. Proses penanaman nilai-nilai moral dapat dimulai melalui pembelajaran Pkn dengan menggunakan kata-kata yang sederhana agar dapat di mengerti oleh siswa sendiri.

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang menanamkan akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang dikerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa serta tidak melenceng dari apa yang diharapkan. Terkadang proses penanaman moral bukan hanya melalui pelajaran pendidikan kewarganegaraan saja, melainkan juga terkadang motivasi dari guru dan juga yang paling utama adalah dorongan dari orang tua. Selain itu pendidikan kewarganegaraan berguna untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air juga sebagai dasar penanaman karakter cinta terhadap bangsa. Kecintaan tersebut juga dapat diterapkan bukan hanya anak yang normal melainkan juga dengan anak yang mempunyai kebutuhan khusus.

Penanaman karakter dan penanaman moral bukan hanya mengacu pada Pendidikan Kewarganegaraan melainkan juga dapat dilakukan diluar pembelajaran. Terkadang apabila hanya melalui pembelajaran saja penanaman karakter dan penanaman moral akan memerlukan waktu yang lebih panjang. Berikut ini adalah contoh penanaman karakter yang bukan melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu merangsang kecintaan anak pada alam lewat buku yang berisi seluruh siswa SD Global Mandiri yang terdiri atas anak berkebutuhan khusus dan

anak normal diajak untuk ikut serta dalam kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kecintaan pada buku dan lingkungan melalui pesta kostum berkarakter dari buku-buku Indonesia (Kompas.com pada tanggal 16 November 2012).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian, dan peneliti juga mengetahui bagaimana pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa. Oleh karena itu peneliti memilih judul: Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Tunagrahita Di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Kelas X/C (studi kasus di SLB Negeri Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut, Bagaimanakah karakteristik pembelajaran PKn Pada Siswa Tunagrahita di SMALB Kelas X/C Tahun Pelajaran 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai sarana pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti dapat bekerja secara terarah, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mendeskripsikan

karakteristik pembelajaran PKn pada siswa Tunagrahita di SMALB Kelas X/C Tahun Pelajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian atau Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis maupun teoritis. Penjelasan dari masing-masing manfaat ialah sebagai berikut:

1. Manfaat atau kegunaan teoritis
 - a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun bagi masyarakat pada umumnya.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah bahan referensi dan bahan masukan pada penelitian selanjutnya yang sejenis.
2. Manfaat atau kegunaan praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyebarluaskan informasi mengenai karakteristik pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa Tunagrahita di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa kelas X/C yang berada di SLB Negeri Surakarta.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti sebagai calon pendidik, sehingga dapat ditransformasikan kepada peserta didik serta masyarakat Indonesia pada umumnya.

E. Daftar Istilah

1. *Pengertian pendidikan khusus.* Merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.
2. *Pengertian pembelajaran.* Pembelajaran. adalah Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
3. *Pengertian anak berkebutuhan khusus* Menurut Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah Balai Pengembangan Pendidikan Khusus (2013:17), anak berkebutuhan khusus (*Heward*) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik.
4. *Pengertian anak Tunagrahita.* . Menurut PP NO 72 Tahun 1991 pasal 3 ayat 3, Tunagrahita memiliki beberapa pengertian. Tunagrahita bisa diartikan sebagai keterbelakangan mental, diantaranya keterbelakangan mental ringan dan keterbelakangan mental sedang.